

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan beberapa hal, yaitu data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia lengkap dan sangat mudah diperoleh. Alasan selanjutnya yaitu data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah dipublikasikan ke publik.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang produk-produknya sering kita nikmati sehari-hari, dan sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor industri barang konsumsi yang memiliki jumlah emitmen paling banyak dibandingkan sektor industri barang konsumsi lainnya.

Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 37 perusahaan, terdiri dari: 1) 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, 2) 4 perusahaan Sub sektor rokok, 3) 10 perusahaan Sub sektor farmasi, 4) 6 perusahaan Sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan 5) 3 perusahaan Sub sektor peralatan rumah tangga. (www.sahamok.com)

Dari sektor industri yang tersedia 37 perusahaan, penulis meneliti objek Perusahaan sektor makanan dan minuman yang go public di BEI dengan jumlah 14 perusahaan, dimana Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global. Alasannya sejak krisis global yang terjadi, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan, permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri *food and bavarage* adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. (www.kompas.com)

Menurut keterangan dalam website sahamok.com, perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Asset, Penjualan dan Laba yang telah di publish dalam laporan keuangan pada tahun 2015 terdapat 14 perusahaan. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang akan menjadi objek penelitian:

Tabel 1.1
Daftar Nama, Asset, Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan
Makanan dan Minuman

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama perusahaan	Asset	Penjualan	Laba Bersih
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	9.060.979	6.010.895	373.750
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk,	1.180.000	301.000	(24.000)
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	1.486.000	3.486.000	168.000
4.	PT. Delta Djakarta Tbk,	1.038.322	1.573.138	192.045
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	26.560.600	31.741.100	2.392.100
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	91.831.500	64.061.900	3.709.500
7.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,	2.100.853	2.696.318	496.909
8.	PT. Mayora Indah Tbk,	11.324.716	14.818.731	1.862.621
9.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,	620.399	920.355	(42.620)
10.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,	2.706.324	2.174.502	263.711
11.	PT. Sekar Bumi Tbk,	764.500	1.362.200	40.200
12.	PT. Sekar Laut Tbk,	377.100	745.100	20.100
13.	PT. Siantor Top Tbk,	1.939.568	2.544.276	185.705
14.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,	3.539.997	4.393.933	523.201

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat dari Tabel 1.1 perusahaan makanan dan minuman sebagian besar mempunyai aset, penjualan dan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang dibutuhkan oleh setiap konsumen sehingga perusahaan makanan dan minuman selalu mengalami kenaikan yang membuat kebutuhan pendanaan perusahaan tersebut meningkat.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Melihat kondisi ekonomi global yang berkembang saat ini menyebabkan persaingan usaha semakin tinggi dan hal tersebut mendorong para manajer dalam meningkatkan daya saingnya dengan cara meningkatkan produktifitasnya. Perkembangan usaha juga sering kali ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat, dengan demikian dalam menjalankan bisnisnya perusahaan membutuhkan pendanaan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. Di sisi lain, perusahaan memiliki keterbatasan dana, sehingga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan perusahaan menjadi perusahaan besar dan memiliki keunggulan bersaing atas produk-produk yang dihasilkannya. Dalam mengatasi keterbatasan dana itu, perusahaan harus mencari sumber-sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi (Damayanti,2013). Dalam perekonomian global maka investasi dapat dilakukan antar negara dengan demikian akan menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi nasional dinilai cukup tinggi meski diliputi ketidakpastian perekonomian global, salah satunya karena pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh sektor makanan dan minuman. Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husein dalam keterangan resminya saat mengunjungi pabrik produsen produk pangan olahan di Banten menyatakan “Industri makanan dan minuman merupakan industri yang strategis bagi perekonomian nasional, karena mendukung ketahanan pangan dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan PDB”, (www.kompas.com).

Tabel 1.2
Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB(%)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Industri Makanan dan Minuman	5,24	5,31	5,14	5,32	5,61
2.	Industri Pengolahan Tembakau	0,92	0,92	0,86	0,91	0,94
3.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,38	1,35	1,36	1,32	1,21
4.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,28	1,25	0,26	0,26	0,27
5.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,76	0,70	0,70	0,72	0,67

Sumber: kemenperin.go.id

Peningkatan kontribusi industri makanan dan minuman ini merupakan sebagai dampak dari masyarakat yang pada dasarnya membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. Selain itu, tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga konsumsi masyarakat akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk disetiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang jumlahnya bertambah disetiap tahunnya, mengakibatkan penjualan yang akan dihasilkan juga akan bertambah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 penjualan perusahaan makanan dan minuman pada periode 2011-2015.

Tabel 1.3
Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Penjualan				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	1.752.802	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895
ALTO	130.000	234.000	487.000	332.000	301.000

(Bersambung)

(Sambungan)

CEKA	1.123.000	1.287.000	2.532.000	3.701.000	3.486.000
DLTA	1.394.153	1.719.815	2.001.359	2.111.639	1.573.138
ICBP	20.085.900	21.716.900	25.094.700	30.022.500	31.741.100
INDF	45.768.100	50.201.500	55.623.700	63.594.500	64.061.900
MLBI	3.052.031	3.561.989	2.713.027	2.988.501	2.696.318
MYOR	9.453.866	10.510.626	12.017.837	14.169.088	14.818.731
PSDN	1.246.291	1.305.117	1.279.553	975.081	920.353
ROTI	813.342	1.190.815	1.505.520	1.880.263	2.174.502
SKBM	650.044	753.710	1.296.600	1.480.800	1.362.200
SKLT	344.400	401.700	567.000	681.400	745.100
STTP	1.027.604	1.781.736	1.094.935	2.170.464	2.544.278
ULTJ	2.102.384	2.806.000	3.460.231	3.916.789	4.393.933

Sumber: www.idx.com

Dari tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa penjualan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan, ini artinya perusahaan pada sektor tersebut disebabkan oleh pengaruh dari *supply* dan *demand*, dan tingkat pertumbuhan penduduk. Perkembangan tersebut menyebabkan perusahaan makanan dan minuman selalu mengalami kenaikan dan pertumbuhan setiap tahunnya. Kondisi pertumbuhan yang selalu mengalami kenaikan membuat kebutuhan sumber dana perusahaan makanan dan minuman meningkat. Pengelolaan sumber modal melalui komposisi struktur modal yang baik dan benar akan mempengaruhi berjalannya kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal adalah komposisi dari saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva, sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan Fahmi (2013:184). Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila struktur modal yang

digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan risiko gagal bayar dimasa yang akan mendatang. Terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Salah satu indikator dalam melakukan perhitungan struktur modal dalam perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, banyak faktor yang mempengaruhi ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal. Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan Brigham dan Houston (2011:155). Dari beberapa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal diatas, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil 3 faktor saja yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur aktiva dipilih karena menurut (Kamaludin, 2010:324) perusahaan dengan aktiva tetap yang besar dapat menggunakan hutang yang besar pula, hal ini disebabkan aktiva tersebut dapat dijadikan jaminan sehingga lebih mudah memperoleh akses dana. Ukuran perusahaan, karena dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh utang karena tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan yang berskala besar. Selanjutnya, profitabilitas hal ini disebabkan profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya merupakan dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun berikutnya.

Struktur aktiva dalam suatu perusahaan menduduki peranan yang penting dalam menentukan pembiayaan suatu perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jangka panjang yang tinggi. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva akan mendukung terbentuknya struktur modal perusahaan, maka perusahaan harus merancang seefisien mungkin dalam menggunakan dana yang tersedia. Mulyawan (2015:246) perusahaan yang memiliki aktiva tetap

dalam jumlah yang banyak cenderung mempunyai jumlah utang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang sedikit. Salah satu indikator dalam melakukan perhitungan struktur aktiva dalam perusahaan dapat menggunakan *Tangibility Asset Ratio* = $\text{Fixed Asset} / \text{Total Asset}$.

Ukuran perusahaan, yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan Najmudin (2011:316). *Trade Off Theory* menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang yang lebih banyak, hal ini terkait dengan rendahnya risiko daripada perusahaan besar.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan berkembang, karena perusahaan mampu menjalankan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang jumlahnya lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah (Kamaludin, 2011:325). Peningkatan profitabilitas perusahaan akan menurunkan penggunaan hutang perusahaan. Salah satu indikator dalam melakukan perhitungan profitabilitas dapat menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menggunakan *Net Profit Margin*, dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola biayanya. Karena jika perusahaan mampu mengelola biayanya, maka akan menghasilkan laba yang tinggi dengan rasio yang tinggi juga, begitupula sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mengelola biayanya maka akan menghasilkan laba dan rasio yang rendah.

Terdapat sebuah fenomena yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2013 perusahaan ini melaporkan *earning before interest tax* (EBIT) 6.111,9 milyar rupiah dan pada tahun 2014 perusahaan ini melaporkan EBIT sebesar 7.319,6 milyar rupiah, hal ini menunjukan perusahaan tersebut mengalami

kenaikan profit. Namun hal tersebut juga diiringi dengan kenaikan total hutang. Pada tahun 2013 Indofood Sukses Makmur Tbk. Melaporkan total hutangnya sebesar 40.893,8 milyar rupiah dan pada tahun 2014 perusahaan ini melaporkan total hutangnya sebesar 45.803 milyar rupiah yang artinya total hutang perusahaan ini mengalami kenaikan. Fenomena pada perusahaan ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan positif antara kenaikan profit dengan total hutang perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian oleh Kanita (2014) dengan variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Wijaya (2014) dengan variabel struktur aktiva secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Setyawan(2016) dengan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian Sawitri (2015) dengan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Seftianne (2011) dengan variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Damayanti (2013) dengan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan fenomena yang dapat diungkapkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)”***

1.3. Perumusan Masalah

Struktur modal merupakan indikator yang sangat penting dalam perusahaan. Dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha, perusahaan memerlukan modal yang secara umum terdapat dua bentuk dasar pembiayaan pada perusahaan. Yaitu modal sendiri yang berarti sumber *intern* dan hutang yang berarti sumber *extern*.

Sumber *intern* yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah kebutuhan modal yang diambil dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih. Laba bersih yang dihasilkan selama periode berjalan akan menambah jumlah laba ditahan yang ada pada awal periode, sehingga kecenderungan

perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang pembiayaannya (Kamaludin, 2011:325). Dalam hal ini sumber sumber *intern* sering disebut sebagai sumber utama membiayai investasi aktiva tetap atau pengeluaran modal. Namun dana yang berasal dalam perusahaan itu sendiri jumlahnya terbatas sekali sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber dana *extern* yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau melalui pasar modal (mengeluarkan saham).

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap stuktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Akademis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2. Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi keuangan dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat kelangsungan usaha yang dimiliki perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Meskipun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga penelitian ini memberi manfaat bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi kebijakan struktur modal.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini akan membahas pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal modal pada perusahaan makanan dan minuman baik secara simultan dan parsial. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.8 Sistematika Penulisa Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan, peneitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap variable dependen (struktur modal).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.